

# PERBEDAAN *SELF AWARENESS* BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN *INDEPENDENT* PADA PELAKU LGBT SUMATERA BARAT

Citra Zaskia Chairunnisa, Ridayanna Primanita  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: [Citrazaskiach@gmail.com](mailto:Citrazaskiach@gmail.com)

**Abstract:** *The difference in self awareness based on the independent personality type on LGBT in West Sumatra. This study aimed to know about the differences on self-awareness based on independent personality types on LGBT actors in West Sumatra. Study used quantitative methods with research designs that are used comparatively quantitatively. The population of this research is LGBT based on the Independent personality in West Sumatra with 47 subjects. Sampling technique used total sampling. Measurement used a self-awareness scale. Analysis of the data used anova different test techniques. Based on the results showed that there was no difference in self-awareness based on independent personality types on LGBT actors in West Sumatra The results showed that there was no difference in self-awareness based on the independent personality type on LGBT actors in West Sumatra could be seen with the results of the asymp score of 2 tailed at the level of  $p = 0.295$  ( $p > 0.05$ ) and significance level of  $Sig = 0.671$  ( $Sig < 0.05$ ).*

**Keywords:** *Self awareness, independent personality, LGBT*

**Abstrak:** perbedaan self awareness berdasarkan tipe kepribadian *independent* pada pelaku LGBT di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesadaran diri berdasarkan tipe kepribadian *independent* di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan kuantitatif komparatif. Poulasi dalam penelitian ini adalah pelaku LGBT berdasarkan tipe *Independent* di Sumatera Barat dengan jumlah subjek 47. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengukuran menggunakan *self-awareness scale*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda Anava. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* pada pelaku LGBT di Sumatera Barat dapat dilihat dengan hasil skor asymp sig 2 tailed sebesar taraf  $p=0,295$  ( $p>0,05$ ) dan dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar  $Sig=0,671$  ( $Sig < 0,05$ ).

**Kata kunci :** *Self-awareness, kepribadian independent, LGBT*

## PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan provinsi konservatif yang didominasi oleh ajaran Islam (United Nations Development Programme, 2012). Tatanan yang dipegang erat sebagai dasar hubungan adat dan agama adalah ungkapan “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” (adat bersendi syariat dan syariat bersendi kitab Allah SWT). Setiap masyarakat harus berpegang kepada norma-norma agama yang telah ditetapkan (Muftisany, 2019).

Pelanggaran yang saat ini marak dan meresahkan masyarakat yaitu mengenai isu perilaku LGBT. Survei keberadaan LGBT itu digelar oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Berdasarkan survei sementara menunjukkan bahwa Sumatera Barat berada pada peringkat pertama secara nasional (dalam Republika, di akses pada tanggal 30 Oktober 2018).

LGBT merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender/transeksual. Istilah ini merupakan adaptasi dari LGB, yang digunakan untuk menggantikan istilah homoseksualitas. Sedangkan T (transgender) merupakan diagnosis gangguan identitas gender (Nevid, Ratusus, & Greene, 2003).

Profesional dan berbagai kelompok aktivis gay, merekomendasikan kepada anggota umum penghapusan kategori “homoseksualitas” dan menggantinya

menjadi “gangguan orientasi seksual” (Davidson, Neale, & Kring, 2006). Orientasi seksual adalah sejauh mana seseorang secara erotis tertarik terhadap anggota dari jenis kelamin yang sama ataupun yang berlawanan dengan dirinya (Halgin & Whitbourne, 2010:308). Orientasi seksual ini berkembang selama rentang kehidupan, akan tetapi fenomena tersebut baru muncul ketika individu memasuki masa remaja (Santrock, 2003). Hal ini berhubungan dengan tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson yaitu fase identitas dan kebingungan peran (Wade & Tavris, 2007). Orang-orang yang berhasil menyelesaikan tahapan ini akan menghasilkan identitas yang kuat tetapi orang-orang yang gagal menyelesaikan krisis pada tahapan ini akan tenggelam dalam kebingungan. Dari rasa bingung tersebut dapat dipertanyakan mengenai kesadaran diri pada pelaku LGBT.

Duval dan Wicklund (1972) mengatakan bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) mengacu pada kapasitas menjadi objek perhatian seseorang. Dalam keadaan ini seseorang secara aktif mengidentifikasi, memproses, dan menyimpan informasi tentang diri. Kesadaran berfungsi memungkinkan kita merencanakan perilaku kita.

Banyak komunitas-komunitas LGBT di Indonesia, seperti Arus Pelangi dan Gaya

Nusantara. Melalui komunitas tersebut, kaum LGBT mencoba untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara. Meski begitu, banyak pula kaum LGBT yang sukses dalam karir maupun kegiatan gender mereka. Bahkan dalam mencapai kesuksesan tersebut, mereka tidak malu untuk menunjukkan status seksualnya (Siti, 2018).

Status seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (perubahan hormon; norma-norma agama; kepercayaan diri; dan konsep diri) dan faktor eksternal (perkembangan dan kemajuan teknologi; kebebasan pergaulan akibat kesetaraan gender. Pembentukan konsep diri dalam faktor internal tersebut terdapat pada salah satu aspek psikologis yakni kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang (Ahmadi & Sholeh, 2005).

Teori yang menggambarkan mengenai kepribadian yaitu teori biososial. Teori biososial ini diperkenalkan oleh Theodore Millon. Salah satu tipe Millon terhadap kepribadian yaitu, *independent*. *Independent* ini dibagi menjadi 3, yaitu *independent passive (confident)*, *independent active (nonconforming)* dan *independent passive-active (suspicious)*. Individu yang memiliki

pandangan berlebihan mengenai kemampuan mereka dikategorikan sebagai individu yang cenderung memiliki tipe kepribadian *independent passive*, individu yang menunjukkan perilaku tidak bertanggung jawab dikategorikan sebagai individu yang cenderung memiliki tipe kepribadian *independent active*, dan individu yang selalu mencurigai orang lain cenderung memiliki tipe kepribadian *independent active-passive* (Davidson, Neale, & Kring, 2006).

Perbedaan karakteristik yang saling bertolak belakang membuat individu dengan tipe kepribadian *independent passive*, *independent active*, dan *independent active-passive* menjadikan peristiwa atau kejadian yang mereka hadapi dengan respon yang berbeda. Hal yang dianggap sebuah kesulitan akan berbeda dengan individu yang memiliki tipe kepribadian *independent passive*, *independent active* dan *independent active-passive*, meski dengan kondisi, peristiwa atau kejadian yang mereka hadapi adalah sama.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa salah satu aspek berbahaya dari terdanya homoseksualitas adalah devaluasi diri (kecenderungan seseorang untuk selalu menempatkan harga dirinya dibawah harga diri orang lain) yang sering dilakukan oleh individu gay. Salah satu bentuk yang umum dari devaluasi diri disebut dengan *passing*, proses menyembunyikan identitas sosial

seseorang yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk menilai suatu hubungan (dalam bentuk apapun) dengan mereka pelaku LGBT sebagai mekanisme pertahanan diri agar merasa lebih aman dalam situasi tersebut. Akan tetapi, individu sebaiknya tidak membiarkan mekanisme pertahanan mendominasi tingkah laku mereka dan mencegah mereka menghadapi tuntutan realitas (Santrock, 2003). Hal tersebut dapat menghambat kemampuan pelaku LGBT mengenali dan menyadari tentang dirinya secara utuh.

Berdasarkan karakteristik tipe kepribadian *independent passive*, *independent active*, dan *independent passive-active*, tidak secara menyeluruh perilaku yang ditampilkan individu dalam menghadapi situasi dimiliki oleh ketiga karakteristik tipe kepribadian tersebut. Melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini menguji “Perbedaan *Self Awareness* dengan Tipe Kepribadian *Independent* pada Pelaku LGBT di Sumatera Barat”. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam ilmu psikologi, khususnya di bidang Psikologi Klinis terutama mengenai *self-awareness* berdasarkan kepribadian *independent* pada Pelaku LGBT.

## METODE

Pendekatan ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku LGBT dengan tipe kepribadian Independent di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data Total sampling. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kepribadian *independent*.

Kepribadian *independent* terbagi atas tiga yaitu *independent active* adalah perilaku yang tidak bertanggung jawab dan mengabaikan aturan-aturan sosial yang berlaku ditunjukkan dengan sikap tidak adanya empatik dan tidak peduli terhadap kesejahteraan orang lain. *Independent passive* adalah perilaku yang memiliki pandangan berlebihan pada kemampuan mereka dan merasa diri hebat ditunjukkan dengan sikap optimistik tanpa didukung oleh semangat dan usahanya. *Independent active-passive* adalah perilaku yang enggan mempercayai orang lain dan memiliki perasaan ketakutan yang kuat akan kehilangan identitas, status dan kekuasaan untuk menentukan dirinya ditunjukkan dengan sikap cemas, gelisah dan kasar. Alat ukur yang digunakan yaitu *Millon Personality Type Inventory* (MPTI) mengukur tipe kepribadian melalui delapan domain kepribadian yaitu *ekspressive act*, *interpersonal conduct*, *cognitive style*, *regulatory mechanism*, *self image*, *object*

*representation, morphologic organization, dan mood/temperament.*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *self-awareness*. *Self-awareness* adalah mengetahui apa yang dirasakan oleh seseorang pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Alat ukur yang digunakan adalah *self awareness scale* berdasarkan aspek kesadaran emosi, *self-concept, self-esteem, multiple selves* (Leary, 2004). Indeks validitas sebesar 0,25 dengan reliabilitas 0,847.

Penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu teknik skala yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya. Skala *self awareness scale* dengan 4 point pilihan. Skala *self-awareness* dibagi ke dalam dua jenis pertanyaan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Teknik analisis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah Anava satu jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil uji hipotesa yang dilakukan pada 47 subjek penelitian diperoleh hasil analisis dari uji beda anava. Hasil uji normalitas sebesar skor *self-awareness*  $K-SZ = 0,978$  dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) = 0,295* yang memperlihatkan bahwa sebaran data normal. Uji homogenitas pada *self-awareness* dengan kepribadian *independent* sebesar 0,102 dengan signifikansi ( $p = 0,102$ ) ( $p > 0,05$ ). Tidak terdapat hubungan antara *self-awareness* dengan kepribadian *independent*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* di Sumatera Barat memiliki hasil yang sama.

**Tabel 1. Kategorisasi Skor Berdasarkan Aspek *Self Awareness***

Aspek	Kategori	Subjek	
		F	Persentase (%)
Kesadaran Emosi	Tinggi	11	23,41%
	<b>Sedang</b>	<b>36</b>	<b>76,59%</b>
	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>
Konsep Diri	<b>Tinggi</b>	<b>25</b>	<b>53,19%</b>
	Sedang	19	40,43%
	Rendah	3	6,38%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>
Harga Diri	Tinggi	16	34,04%
	<b>Sedang</b>	<b>31</b>	<b>65,96%</b>
	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>
Diri Yang Berbeda	Tinggi	16	34,04%
	<b>Sedang</b>	<b>30</b>	<b>63,83%</b>
	Rendah	1	2,13%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Aspek *self-awareness* kategorisasi subjek berdasarkan aspek-aspek *self-awareness* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek kesadaran emosi 23,41% berada pada kategori tinggi, 76,59% berada pada kategori sedang dan 0% pada kategori rendah. Aspek konsep diri 53,19% pada kategori tinggi, 40,43% pada kategori sedang dan 6,38 pada kategori rendah. Aspek harga diri 34,04% berada pada kategori tinggi, 65,96% berada pada kategori sedang dan 0% berada pada

kategori rendah. Aspek diri yang berbeda 34,04 berada pada kategori tinggi, 63,83% berada pada kategori sedang dan 2,13% berada pada kategori rendah.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kategorisasi skor subjek penelitian berdasarkan aspek-aspek *self-awareness* untuk aspek kesadaran emosi berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 36 orang (76,59%). Aspek konsep diri berada pada kategori tinggi, yaitu 25 orang (53,19%). Aspek harga diri berada pada

kategori sedang, yaitu 31 orang (65,96%). beradapadakategorisedang, yaitu 30 orang  
Aspek diri yang berbeda (63,83%).

**Tabel 2. Pengkategorian *Self Awareness* Berdasarkan Tipe Kepribadian *Independent***

Kepribadian Independent	Skor	Kategori	Subjek	
			F	(%)
<i>Independent Active</i>	$90 \leq \chi$	Tinggi	8	33,3%
	$60 \leq \chi < 90$	Sedang	16	66,7%
	$\chi < 60$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100%</b>
<i>Independent Passive</i>	$\leq \chi$	Tinggi	2	16,67%
	$\leq \chi <$	Sedang	10	83,33%
	$\chi <$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100%</b>
<i>Independent Active-Passive</i>	$\leq \chi$	Tinggi	1	9,09%
	$\leq \chi <$	Sedang	10	90,91%
	$\chi <$	Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat *self-awareness* subjek berdasarkan tipe kepribadian *independent active* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (33,3%), kategori sedang sebanyak 16 orang (66,7%) dan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%).Tingkat *self-awareness* subjek berdasarkan tipe kepribadian *independent passive* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang (16,67%), kategori sedang sebanyak 10 orang (83,3%) dan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%).Tingkat *self-awareness* subjek berdasarkan tipe kepribadian *independent active-passive* yang

berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (9,09%), kategori sedang sebanyak 10 orang (90,91%) dan kategori rendah sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *self-awareness* yang relatif sedang bila ditinjau dari kepribadian *independent* subjek.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* pada pelaku LGBT di Sumatera

Barat. Pengukuran *self-awareness* pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-awareness* dari gabungan tiga teori yaitu Goleman, Leary, dan Fisher yaitu kesadaran emosi, konsep diri, harga diri, dan diri yang berbeda. Berdasarkan deskripsi data menunjukkan bahwa *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* di Sumatera barat memiliki tingkat *self-awareness* yang relatif sedang.

Aspek pertama yaitu kesadaran emosi, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari pengetahuan tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap kinerja pelaku LGBT dan kemampuan menggunakan nilai-nilai pelaku LGBT untuk memandu mengambil keputusan masih belum dapat dikategorikan secara baik. Santrock (2013) menyebutkan reaksi terhadap pengenalan diri homoseksual tentang antara perasaan lega dan perasaan bahagia sampai keperasaan cemas, depresi, dan munculnya pemikiran ingin bunuh diri.

Aspek kedua yaitu konsep diri, secara umum skor subjek berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku LGBT di Sumatera Barat sudah memiliki konsep diri bagi dirinya sendiri. Melihat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingkat *self-awareness* (kesadaran diri) sebagian besar subjek adalah tinggi maka subjek berhasil mampu memandang dirinya

sendiri dan tahu cara berperan dalam berhubungan dengan orang lain.

Aspek ketiga yaitu harga diri nilai secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari pengetahuan tentang bagaimana harga diri untuk mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya dan bagaimana melakukannya masih belum dapat dikategorikan secara baik. Tanpa dukungan yang memadai, dan dengan adanya rasa takut menjadi tercela, banyak orang muda yang gay dan lesbian menutup dirinya (Santrock, 2003).

Aspek keempat yaitu diri yang berbeda secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari persepsi mengenai diri sendiri dan persepsi diri mengenai pandangan orang lain terhadap diri sendiri sebagai bentuk usaha memperbaiki diri untuk melihat bagaimana diri ideal dan realita yang terjadi sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki diri masih belum dapat dikategorikan secara baik. Umumnya bila seorang perempuan transeksual merasa tertarik secara seksual pada perempuan lain, maka ketertarikan tersebut pada dasarnya heteroseksual dan juga menginginkan perempuan tersebut tertarik padanya sebagai laki-laki. Situasi tersebut sama pada sebagian besar laki-laki yang yakin bahwa dirinya pada dasarnya adalah seorang perempuan (Nevid, Ratusus, & Greene, 2003).



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent active* menghasilkan tingkat *self-awareness* yang sedang begitu juga dengan *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent passive* dan *independent active-passive*. Hal ini dapat dibuktikan karena berdasarkan pada domain mengenai perilaku interpersonal berdasarkan tipe kepribadian *independent active, passive, dan active passive* menunjukkan sikap yang sama yaitu *eksploitatif dan propokatif*. Ciri-ciri sikap yang dapat dilihat yaitu tidak dapat dipercaya, merasa diri hebat, mengharapkan penghargaan tanpa menerima tanggung jawab secara timbal balik, suka melakukan tindakan kekerasan untuk memperturutkan keinginannya serta melanggar aturan.

*Self-image* (konsep diri) pada tipe kepribadian *independent active, passive, dan active passive* juga memiliki kesamaan sikap. Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, bagaimana berperan dalam hubungan dengan orang lain, dan bagaimana dia memandang karakteristik pribadi baik berdasarkan fisik maupun kemampuan yaitu *otonom, admirable, dan inviolable* (tak dapat digugat). Ciri-ciri sikap yang

ditampilkan yaitu memandang diri sebagai orang yang terkekang oleh kebiasaan sosial maupun kebiasaan untuk pengendalian pribadinya, mereka menilai citra diri dan kesenangannya kearah kebebasan dan tidak merasa terbebani, atau terikat oleh seseorang, tempat, atau tanggung jawab. Selain itu, memiliki kepercayaan diri yang tinggi meskipun dilihat keberadaannya oleh orang lain sebagai sesuatu yang egoistik dan memiliki perasaan ketakutan yang kuat akan kehilangan identitas, status, dan kekuasaan untuk menentukan dirinya.

Pengorganisasian struktur organisme (*morphologic*) pada tipe kepribadian *independent active, passive, dan active passive* memiliki sikap *unbounded, spurious, dan inelastic*. Ciri-ciri sikap yang ditampilkannya yaitu melakukan pertahanan diri atas kekurangan-kekurangannya dengan sikap dan dorongan yang kuat untuk melanggar aturan, kurangnya cara-cara coping dalam pertahanan diri dengan menghilangkan konflik-konflik serta dengan segera diselamatkan oleh kebanggaan diri yang dipertegas disertai usaha yang lemah. Mood atau temperamen pada tipe kepribadian *independent active, passive, dan active passive* memiliki sikap *callous, insouciant, dan irascible* (lekas marah). Ciri-ciri yang ditampilkan yaitu tidak sensitif, tidak adanya empatik, berdarah dingin, tidak ramah, tidak adanya penyesalan, kasar, tidak sopan, kejam, dan tidak peduli terhadap

kesejahteraan orang lain. Selain itu, bersifat optimistik tetapi tanpa didukung oleh semangat dan usahanya, kecuali ketika kepercayaan akan dirinya tergoyahkan, atau disaat merasa malu dan mengalami kehampaan (Millon, 1983).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-awareness* pada pelaku LGBT di Sumatera Barat berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku LGBT tersebut belum berhasil mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepribadian *independent active*, *independent passive*, dan *independent active-passive* sama-sama memiliki *self awareness* berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *self-awareness* berdasarkan tipe kepribadian *independent* pada pelaku LGBT di Sumatera Barat.

### Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyarankan :

1. Bagi subjek, disarankan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan akan dirinya, mengetahui apa yang terbaik bagi dirinya dan bagaimana melakukannya. Karena perilaku subjek merupakan salah satu penyimpangan pada norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Oleh karena itu, agar subjek diterima oleh masyarakat sebaiknya subjek melihat bagaimana diri ideal dan realita yang terjadi sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki diri. Agar tidak lagi melakukan dan subjek dapat mengurangi perilaku menyimpang tersebut.
2. Bagi peneliti lain
  - a. Agar dapat mencari jurnal penelitian yang relevan dan terbarusekaligusmenindaklanjuti penelitian ini dengan melihat fakto-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi perbedaan *self-awareness* dan kepribadian *independent* sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi acuan menentukan konstruk terkait

dengan *self-awareness* maupun kepribadian independent.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi., A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidson, G.C., Neale, J.M., & Kring, A. M. (n.d.). *Psikologi abnormal(9rd ed)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Duval, T.S., & Wicklund, R.(1972). *A theory of objective self-awareness*. Academic Press.
- Halgin, R.P., & Whitbourne, S. . (2010). *Psikologi abnormal (perspektif klinis pada gangguan psikologis)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Leary, M. R. (2004). *Self-awareness, egotism, and the quality of human Life*. New York: Oxford University Press.
- Millon, T. (1983). *Modern psychopathology “a biosocial approach to maladaptive learning and functioning.”* London: Waveland Pr Inc.
- Muftisany. (2019, February). *LGBT dalam perspektif hukum di indonesia*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/koran/dialogjumat/15/05/08/no0x0830-adat-basandi-syarasyara-basandi-kitabullah>.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., & Greene, B. (2003). *Psikologi abnormal edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Primadoni. (2018, May 11). *penderita HIV/AIDS di payakumbuh di dominasi pelaku LGBT*. Retrieved from <https://covesia.com/archipelago/baca/63237/penderita-hiv-aids-di-payakumbuh-didominasi-pelaku-lgbt>
- Santrock, J. . (2003). *Adolescence “perkembangan remaja”.(6rd ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Siti. (2018). *Lgbt indonesia yang sukses dan bangga dengan identitas seksualnya*. Retrieved from [m.merdeka.com/piala-dunia/lgbt-indonesia-yang-sukses-dan-bangga-dengan-identitas-seksualnya.html](http://m.merdeka.com/piala-dunia/lgbt-indonesia-yang-sukses-dan-bangga-dengan-identitas-seksualnya.html) pada.
- United Nations Development Programme. (2012). *Being LGBT in asia: indonesia country report*. Bangkok: Author.
- Wade, C., &Tavris, C. (2007). *Psikologi (9th ed)*. Jakarta: Erlangga.

